

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban dunia Islam pada saat ini telah berkembang pesat hingga ke seluruh penjuru bumi, hal ini tidak lepas dari perjuangan dakwah yang telah dilakukan sejak zaman umat terdahulu hingga sekarang. Umat muslim memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk berdakwah yaitu mengajak untuk berbuat dalam hal kebaikan serta mencegah perbuatan buruk yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, sebagaimana firman Allah Swt

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali-Imron: 104)

Menurut Munawwir dalam buku Moh.Ali Aziz *Ilmu Dakwah*; ia menjelaskan bahwa secara bahasa kata dakwah berasal dari bahasa arab yaitu الدعوة yang memiliki tiga huruf dasar yaitu د, ع, و. Dari ketiga huruf asal ini maka munculah beberapa makna diantaranya yaitu memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, mengisi, dan meratapi (Aziz, 2009).

Menurut (Ishaq, 2016) dalam Kamus Arab Indonesia karangan Mahmud Yunus secara *Etimologis* kata dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu; دعا- يدعو- دعوة yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu, mendoakan, atau memohon.

Secara *Terminologis* menurut HMS. Nasarudin Latif sebagaimana dikutip oleh Moh. Ali Aziz dari buku *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*; dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah Swt, sesuai dengan garis-garis aqidah dan sayri'ah serta akhlak Islamiyah (Ishaq, 2016).

Berdakwah tidak harus melulu tentang ustadz atau ustadzah yang menyampaikan dakwah atau ceramah di atas mimbar dalam suatu pengajian atau kegiatan lainnya, akan tetapi setiap dari kita juga bisa melakukan dakwah dengan berbagai cara salah satunya yaitu dakwah melalui media sosial, cetak, televisi, lagu, siaran radio, pentas seni, dan lain sebagainya. Pada era digital sekarang ini pesan-pesan dakwah banyak juga disampaikan melalui media film, mengingat media ini adalah salah satu yang paling banyak diminati di masyarakat, baik dari kalangan bawah, menengah, hingga kalangan atas, bisa dilihat dari film-film yang mengandung unsur Islami sukses pada dunia perfilman bahkan mencapai jutaan penonton, ini membuktikan bahwa dakwah melalui media film memiliki peluang besar bagi kita dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah Islamiyah. Kekuatan dan kemampuan film yang bisa menjangkau banyak segmen sosial ini membuat para ahli membenarkan bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya (Sobur, 2003, p. 127).

“Film merupakan salah satu media komunikasi massa, menurut UU No.8 tahun 1992 tentang perfilman nasional dijelaskan bahwa film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang, dengar yang dibuat berdasarkan asas *sinematografi* dengan direkam pada pita *seluloid*, pita

video, yang ditayangkan dengan *system proyeksi, mekanik, dan elektronik* (Dewan Film Nasional, 1994, p. 15)".

Film sebagai refleksi dari realitas yang ada, film hanya sekadar memindahkan realitas ke layar tanpa mengubah realitas itu. Makna film sebagai representasi dari realitas masyarakat, bahwasanya film mampu membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaannya (Sobur, 2003, p. 128).

Setiap film yang dibuat oleh penulis dan sutradara pasti memiliki isi pesan dan tujuan tersendiri yang hendak disampaikan kepada khalayak banyak, misalnya ingin menyampaikan pesan moral, pesan pendidikan, pesan dakwah, pesan politik, dan lain sebagainya. Melihat seiring perkembangan teknologi banyak bermunculan film-film yang menayangkan adegan-adegan yang kurang baik, misalnya terdapat adegan kekerasan, *bullying*, rasis, bahkan adegan seks dan lain-lain, dan itu akan menimbulkan dampak yang buruk serta mempengaruhi agresivitas bagi masyarakat, terutama pada anak di bawah umur (Sobur, 2003, p. 127).

Menurut Irwanto dalam buku Alex Sobur, *Semiotik Komunikasi* ia menjelaskan bahwa banyak dalam penelitian-penelitian mengenai tentang dampak film terhadap masyarakat, di mana hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara *linier*. Artinya dari setiap tayangan film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya (Sobur, 2003, p. 127).

Oleh karena itu film adalah media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan, terutama pesan dakwah seperti yang terdapat pada film *Victoria and Abdul*, film ini diangkat dari sebuah kisah nyata yang mengungkap hubungan persahabatan antara ratu Inggris dan ajudannya seorang pemuda muslim asal Agra India yang ditulis oleh Shrabani Basu dalam bukunya yang berjudul *Victoria and Abdul: The True Story of the Queen's Closest Confidant*.

Film *Victoria and Abdul* menceritakan tentang kisah seorang ratu Inggris yaitu ratu Victoria yang menjalin hubungan tak biasa dikalangan kerajaan dengan pembantunya bernama Muhammad Abdul Karim yang berasal dari Agra India, kedekatan ratu Victoria dan Abdul yang menuai kontroversi di Istana kerajaan Inggris dan akhirnya kisah kedekatan mereka berusaha di tutupi dan di hapuskan oleh anggota keluarga kerajaan selama kurang lebih seratus tahun (Han, 2018).

Film yang tayang perdana pada 3 September 2017 di Festival Film Venesia ini disutradarai oleh Stephen Frears dan diproduksi oleh Tim Beyan, Eric Fellner, Beeban Kidron, dan Tracey Seaward. Naskah film ini ditulis oleh Lee Hall berdasarkan buku *Victoria and Abdul* karya Shrabani Basu penulis asal India. Film ini dibintangi oleh Judi Dench sebagai ratu Victoria, Ali Fazal sebagai Abdul Karim, Eddie Izzard sebagai Bertie pangeran Wales.

Dalam film ini menghadirkan konflik di Istana kerajaan Inggris sejak ratu Victoria mengangkat Abdul menjadi pembantu dan *Munshi* (guru) pribadinya. Pertama kali Abdul bekerja di rumah tangga kerajaan Inggris pada tahun 1887, saat itu Abdul baru berusia 24 tahun dan ratu Victoria berusia 68 tahun, saat itu Abdul mendapatkan

tugas ke Britania Raya untuk menghadiri acara *Yubileum* Emas (naik tahta) ratu Victoria pada tahun 1887 dan menyerahkan hadiah kepadanya berupa *Mohur* (koin emas) yang telah dicetak sebagai tanda penghargaan dari India yang di perintah oleh Britania Raya. sejak saat itulah Abdul pertama kali bertemu dengan ratu Victoria, dan sampai akhirnya sang ratupun melirik ada keunikan pada diri Abdul hingga mereka memiliki hubungan kedekatan yang tak biasa, akan tetapi hubungan mereka bukanlah hubungan percintaan antara laki-laki dan perempuan, melainkan hubungan antara ibu dan anak.

Ratu Victoria yang tengah kesepian dan lelah akan bangsawan kerajaan yang menjilat, akhirnya kehadiran Abdul mampu membuat sang ratu menjadi semangat menjalani hidup dan menjadi alasan sang ratu untuk tetap bertahan menjalani hari-harinya. Peran Abdul sangat penting di kerajaan Inggris hingga ia mampu merubah pandangan ratu Victoria tentang Islam, Sejak diangkatnya Abdul menjadi orang penting di istana kerajaan ratu Victoria banyak menghabiskan waktunya dengan sang *Munshi*, ketertarikan ratu Victoria terhadap Abdul membuat ia jatuh hati akan segala hal yang berkenaan dengan India, terlihat dari sang ratu begitu ingin mengetahui lebih banyak tentang apa saja yang ada di India bahkan ratu Victoria menghabiskan waktu 13 tahun untuk belajar Bahasa *Urdu* kepada Abdul agar mereka bisa menjalin komunikasi yang lebih erat lagi, dan Abdul mendapatkan perlakuan yang beda oleh ratu, sehingga hal itulah yang membuat anak sang ratu Eddie Izzard serta anggota kerajaan lainnya cemburu dan iri terhadap Abdul, sejak kematian ratu Victoria pada 1901 saat itu pula Abdul dan anggota keluarganya diusir oleh Eddie Izzard dan semua yang berkaitan tentang Abdul dan ratu dibakar serta dimusnahkan.

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena dari sekian banyaknya film yang ada penulis memilih film *Victoria & Abdul* untuk di teliti, karena dalam film ini terdapat banyak sekali menyampaikan dan mengajarkan tentang pesan-pesan dakwah berupa akidah, akhlak, dan ibadah. Selain itu, film ini juga masuk dalam 8 besar Box Office dan mendapat sebanyak \$65.421.267 kotor serta dirilis 4 kali dalam setahun, dimana film ini di perankan oleh Judith Olivia Dench, CH, DBE, FRSA ia adalah seorang aktris ternama dan legendaris berkebangsaan Inggris yang sudah bergelut di dunia film sejak tahun 1957, serta seorang actor bernama Ali Fazal asal India (BBC News Indonesia, 2017).

Adapun alasan penulis memilih judul penelitian ini yaitu, karena film ini sangat menarik untuk diteliti bagaimana seorang pembantu mampu memberikan suatu perubahan yang amat besar tentang pandangan ratu kerajaan Inggris terhadap agama Islam, dimana penulis menggunakan pisau analisis Norman Fairclough sebagai analisis diskursus yang berorientasi teks menggabungkan tiga tradisi yaitu analisis tekstual dalam bidang linguistic, analisis makro sosiologis dari praktik sosial, serta tradisi interpretative mikro sosiologis dalam disiplin ilmu sosiologis (Munfrida, 2014, pp. 65–66) pisau analisis ini sangat tepat untuk menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam film *Victoria & Abdul*.

Dari uraian latar belakang di atas inilah yang menjadi alasan dan ketertarikan penulis untuk mengambil film *Victoria and Abdul* ini sebagai bahan penelitian guna untuk meneliti pesan dakwah apa yang terkandung dengan teori analisis wacana Norman Fairclough.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan di atas maka dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah yaitu apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam film Victoria & Abdul?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini jika ditinjau dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam film Victoria and Abdul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu baru terutama yang berkaitan dengan dakwah, khususnya di bidang kajian komunikasi dan penyiaran islam.
- b. Diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan wawasan budaya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terutama yang berkonsentrasi pada program studi komunikasi dan penyiaran islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Adapun secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan untuk mengembangkan dakwah melalui media terutama film.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa terutama di bidang studi komunikasi dan penyiaran islam.

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memberikan Batasan dalam penelitian agar lebih tertata dan terarah serta tidak melebar. Pembatasan dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan penegasan dari Batasan masalah yang akan di bahas, agar penelitian ini dapat di jabarkan secara spesifik.

Adapun Batasan penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis penelitian ini menggunakan analisis model Norman Fairclough yang akan menemukan pesan dakwah yang terkandung dalam film dengan menggabungkan 3 tradisi yaitu analisis tekstual, analisis makro sosiologis, dan analisis mikro sosiologis.
2. Variabel dari penelitian ini adalah pesan dakwah akhlak terupji terdiri dari jujur, bertanggung jawab, malu, berani, dermawan, menepati janji, berlaku baik dengan para tetangga, membantu orang-orang yang memerlukan bantuan, sesuai dengan kemampuan (Baz, 2003, p. 20)
3. Objek yang di teliti adalah film Victoria & Abdul